

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Semakin cepat dan kompleks perkembangan perekonomian dalam pembangunan suatu negara memerlukan dana investasi dalam jumlah yang tidak sedikit. Dana investasi tersebut bisa bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri. Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif (Simorangkir, 2019:2) Begitu banyak perusahaan-perusahaan baru yang masuk kedalam dunia pasar modal dengan berbagai macam produk dan dengan keunggulan yang berbeda-beda. Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, setelah menghasilkan keuntungan, perusahaan menginginkan eksistensi yang dipengaruhi oleh investor. Pada saat ini semakin banyak masyarakat atau investor yang tertarik untuk berinvestasi dalam pasar modal. Hadirnya investor dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Laila Zakiya Feriani, 2017).

Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan sebuah indikasi bahwa pasar modal sudah menjadi alternatif sebuah investasi bagi pemilik modal atau investor. Proses perubahan teknologi, ekonomi, industri dan perdagangan selalu berganti seiring dengan perubahan zaman. Sehingga instrumen-instrumen perdagangan dan keuangan semakin beraneka ragam dan bertambah pula. Perusahaan yang sudah *go public* akan mendapat tambahan modal dari para investor

yang berinvestasi dengan cara membeli saham perusahaan. Investasi yang dilakukan oleh investor sangat penting bagi perusahaan. Investor menginvestasikan dana yang dimiliki dengan harapan akan memperoleh imbalan keuntungan berupa kepemilikan, *capital gain* (keuntungan dari hasil jual beli saham) atau dividen. Dengan berinvestasi di pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dalam pasar modal pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang optimal, baik pada masa sekarang maupun di masa depan. Investor memerlukan informasi keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya. Investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang berhubungan dengan kinerja atau kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan. (Alimusa & Murini, 2018).

Dari laporan keuangan tersebut maka investor melihat laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari laporan laba rugi, selain laba investor juga melihat harga saham perusahaan. Disisi lain tujuan suatu perusahaan melakukan investasi adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan yang pada akhirnya mencerminkan harga saham tersebut. Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, perusahaan yang kinerja keuangannya baik mengakibatkan sahamnya banyak diminati oleh investor. Selain itu bagi investor laporan keuangan perusahaan juga digunakan untuk mengambil keputusan seperti menjual, membeli atau menanam saham. Saham-saham yang diminati oleh investor adalah saham dengan fundamental yang baik, banyak diperdagangkan, dan harganya naik. (Hermi & Kurniawan, 2019)

Pasar Modal didefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan *public* yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (Investor). (Undang-undang Pasar Modal No.8 tahun 1995).

Dalam penentuan kebijakan investasi, pemilik, manajer, dan penanam modal sangat membutuhkan informasi yang berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan yang diketahui berdasarkan hasil analisis laporan keuangan. Pada akhirnya hasil analisis laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut dipakai sebagai dasar penentuan kebijakan bagi pemilik, maupun pihak investor. Penilaian kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh masing-masing perusahaan untuk mengetahui kondisi dan tingkat kesejahteraan perusahaan. Selain itu, dengan adanya penilaian kinerja keuangan, perusahaan dapat melakukan perbaikan sehingga mampu meningkatkan hasil keuntungan secara efektif dan efisien. Dalam kondisi perekonomian yang tidak menentu, menjadikan informasi keuangan menjadi hal penting bagi para investor dalam pengambilan keputusan. Penggunaan informasi keuangan yang akurat oleh pihak luar (investor, kreditor dan calon kreditor) memiliki peran yang besar yaitu sebagai dasar pertimbangan apakah investasi yang akan dilakukan nantinya akan mendapatkan suatu keuntungan dan melihat kinerja keuangan perusahaan. (Royan, 2015)

Perusahaan juga harus senantiasa menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya agar tetap diminati oleh investor ataupun calon investor.

Laporan keuangan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam beroperasi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dengan lebih mudah dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan di setiap periode tertentu baik menyangkut aspek penghipunan dana maupun penyaluran dana. Informasi Kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan. Informasi mengenai kinerja suatu perusahaan sangat diperlukan untuk menarik minat investor untuk menanamkan modalnya terhadap suatu perusahaan karena dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam berinvestasi. Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. (<https://www.harmony.co.id/>).

Informasi yang bersifat keuangan tersebut diperoleh dari seluruh transaksi-transaksi yang terjadi di perusahaan selama satu periode. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut, jika kondisi keuangan perusahaan semakin baik maka investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Selain itu, investor juga dapat mempertimbangkan untuk peramalan harga saham. Seorang investor yang rasional pasti akan sangat memperhatikan ekspektasi imbal hasil (*return*) dan resiko yang akan diperolehnya dimasa mendatang yang selanjutnya digunakan untuk menentukan keputusan yang akan diambil. Investor

menyediakan pendanaan dengan harapan mendapatkan pengembalian atas investasi mereka setelah mempertimbangkan pengambilan atas investasi mereka setelah mempertimbangkan pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dan resiko (Subramanyam dan Wild,2014).

Pengukuran kinerja digunakan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan merupakan tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Besar kecilnya kinerja yang dicapai tergantung pada kinerja manajemen perusahaan baik dari masing-masing individu maupun kelompok dalam perusahaan tersebut. Dengan rasio keuangan dapat membantu perusahaan apakah kinerja keuangan sudah sesuai dengan yang diharapkan perusahaan atau kah belum. Penilaian kinerja keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan, karena dengan mengetahui kinerja keuangan maka dapat dijadikan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan (Sabil,2016)

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan melalui rasio-rasio keuangan (*Financial ratio*). Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan diperlukan rasio-rasio keuangan, karena rasio keuangan ini dapat digunakan untuk menginterpretasikan tingkat keuangan dalam bisnis, mengukur efektifitas manajemen, untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai suatu alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan bermanfaat untuk melakukan pengklasifikasian atau prediksi terhadap return saham di pasar modal. Rasio keuangan tersebut adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Alat ukur rasio keuangan meliputi *Current*

Ratio, Quick Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Return on Equity, Return on Asset, Earnings Per Share (Angga, 2018).

Peningkatan pergerakan keaktifan investor tersebut juga diiringi fluktuasi saham. Saham-saham di Bursa Efek Indonesia sangat diminati karena memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan sangat baik namun demikian, karena investasi yang dilakukan menyangkut kelangsungan dan perkembangan saham, maka investor perlu mengetahui seberapa besar aset, modal dan keuntungan yang didapat oleh pemegang saham. Investor dalam berinvestasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal yaitu keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi menurut (Sutrisno:2012).

Investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan sekaligus resiko. Semakin besar return yang diharapkan, semakin besar pula peluang resiko yang terjadi. Oleh sebab itu pergerakan yang terjadi pada saham sangat tergambar jelas dalam fluktuasi return saham yang dipilihnya. Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam hal ini meliputi, keuntungan jual dan beli saham. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Return ekspektasi (*expected return*) adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Berbeda dengan

return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi atau belum terlaksana. (Jogiyanto 2017:283).

Harapan investor dalam berinvestasi adalah memperoleh return yang maksimal dengan risiko-risiko tertentu yang harus ditanggung oleh investor tersebut. Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan tertentu. Saham perusahaan pertambangan menjadi sasaran utama bagi para investor dalam negeri maupun investor asing di pasar modal, karena menjanjikan dua keuntungan dalam investasi berupa saham perusahaan yang telah pertambangan yaitu *Dividen* dan *Capital Gain*. Para investor dapat mengambil keputusan mengenai saham perusahaan yang terdapat di Bursa Efek, baik untuk membeli, menjual, mempertahankan maupun menambah jumlah saham yang dimilikinya. Bursa efek adalah suatu lembaga keuangan dibawah pasar modal yang merupakan tempat penawaran atau penjualan efek (Jogiyanto ,2016:29)

Penggunaan industri pertambangan sebagai unit analisis dalam penelitian ini dikarenakan industri pertambangan termasuk dalam industri *high profile* yang memiliki vasibilitas dari *stakeholder*, risiko politis dan menghadapi persaingan yang tinggi. Di sisi lain, industri pertambangan juga merupakan industri yang memiliki kemungkinan terbesar untuk berkembang, sebagaimana fakta bahwa Indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang menarik minat para investor untuk menanamkan dananya di sektor tersebut. Hal ini tentunya sangat mendukung kemajuan perekonomian negara Indonesia (Erni Nurtiyastuti,2017).

Investor selalu melakukan perbandingan saham apa saja yang memberikan return terbaik serta memiliki pertumbuhan yang cepat, baik itu sektor keuangan,

pertambangan, maupun sektor properti. Pemilihan atas investasi tersebut membutuhkan pertimbangan yang matang, mengingat kesalahan dalam pemilihan instrumen saham dapat berdampak pada tingkat pendapatan yang didapatkan. Pada tahun 2016 kinerja saham sektor konsumen tercatat memiliki kinerja paling baik yaitu tumbuh sebesar 81% disusul saham sektor keuangan tumbuh sebesar 73%, selanjutnya saham sektor perdagangan dan jasa investasi tumbuh 72%. Sedangkan sektor industri dasar dan kimia tercatat tumbuh sebesar 71% disusul sektor aneka industri sebesar 67% dan sektor properti dan konstruksi tumbuh 64%. Sebaliknya, ada beberapa sektor tercatat mengalami penurunan yaitu agrikultur turun sebesar 67%, disusul infrastruktur atau transportasi sebesar 64%, selanjutnya pertambangan mengalami penurunan sebesar 54% (idx.co.id).

Dilansir dari kontan.co.id memberitakan bahwa salah satu sektor terkuat sepanjang tahun 2018 adalah sektor pertambangan dan sektor keuangan di mana indeks harga saham gabungan (IHSG) keduanya masih aktif bergejolak, terkoreksi pasar keuangan hingga 4,5% sejak awal tahun 2019. Rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap return saham, rasio utang serta tingkat risiko berdampak terhadap return saham. Penelitian Ulupui (2017).

Pergerakan return saham setiap perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1

Pergerakan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020

NO	NAMA PERS.	KINERJA KEUANGAN														
		2016			2017			2018			2019			2020		
		ROA	ROE	DER	ROA	ROE	DER	ROA	ROE	DER	ROA	ROE	DER	ROA	ROE	DER
1	SMMT	-0.03	-0.05	0.7	0.06	0.1	0.7	0.1	0.2	0.7	0.007	0.011	0.5	-0.03	-0.04	0.6
2	RUIS	0.03	0.07	1.7	0.02	0.06	1.5	0.03	0.07	1.4	0.03	0.08	1.9	0.02	0.06	1.9
3	ELSA	0.08	0.11	0.6	0.05	0.08	0.6	0.05	0.08	0.7	0.05	0.1	0.9	0.03	0.07	1.02

Sumber: Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id (Data diolah kembali penulis).

Tabel 1. 2

**Pergerakan Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020**

No	RETURN SAHAM					
	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	SMMT	-0.13	-0.11	0.2	-0.23	-0.06
2	RUIS	0.1	0.02	0.12	-0.05	0.1
3	ELSA	0.7	-0.11	-0.08	-0.11	0.15

Sumber: www.yahooofinance.com (Data diolah kembali penulis).

Return dan kinerja keuangan pada setiap perusahaan berbeda satu dengan yang lainnya hal ini dikarenakan adanya perbedaan faktor makroekonomi dan mikroekonomi yang mempengaruhi perusahaan tersebut. Fluktuasi return saham dialami oleh berbagai macam jenis saham termasuk salah satunya adalah sektor pertambangan (idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas return saham dari beberapa perusahaan sektor pertambangan menunjukkan perubahan dan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Selain itu, industri ini mengalami penurunan, namun dapat lebih bertahan dibandingkan dengan industri lainnya, hal ini terbukti saat terjadi krisis keuangan yang sempat melanda Indonesia, namun industri ini tidak terlalu parah terkena imbasnya. Sektor ini merupakan sektor unggulan karena Indonesia merupakan Negara yang kaya akan tambang dan salah satu pengeksport tambang terbesar.



Gambar 1.1

**Grafik Pergerakan Kinerja Keuangan Return Saham Perusahaan Sektor
Pertambangan Periode 2016 – 2020**

Berdasarkan gambar 1.1 diatas menunjukkan perubahan pada perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang mengalami fluktuasi yang cenderung menurun.

Fenomena ini sangat menarik karena akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh investor. Investor bisa melihat hal yang menyebabkan penurunan tersebut salah satunya dilihat pada sisi kinerja perusahaan sebagai tolak ukur. Tolak ukur untuk mengukur kinerja perusahaan salah satunya adalah rasio profitabilitas, yakni rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen

perusahaan. Kinerja perusahaan terlihat dari tampilan laporan keuangan yang meningkat. Sehingga kondisi dan posisi keuangan akan mengalami perubahan. Dengan perubahan posisi keuangan ini, hal ini akan mempengaruhi return saham perusahaan.

Berdasarkan fenomena kinerja keuangan pada tabel 1.1 dan return saham pada tabel 1.2 yang telah dipaparkan sebelumnya peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan dan return saham perusahaan khususnya pada perusahaan sektor pertambangan. Penelitian tentang analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham telah banyak dilakukan sebelumnya. Akan tetapi penelitian-penelitian yang sebelumnya masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan tahun penelitian yang berbeda yaitu tahun 2016-2020 dan memilih perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian. Oleh karena itu judul yang diambil adalah :”**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang diuraikan diatas, kinerja perusahaan terlihat dari tampilan laporan keuangan yang mengalami kenaikan dan penurunan. Sehingga kondisi dan posisi keuangan akan mengalami perubahan. Dengan perubahan posisi keuangan ini akan mempengaruhi return saham perusahaan. Sehingga dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Terlalu banyak pendapat yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi return saham justru membuat investor semakin bingung menentukan faktor penentu return saham mana yang akan dipilih dalam analisis investasinya. sehingga Investor juga semakin kesulitan dalam memilih saham perusahaan mana yang paling menguntungkan.
2. Dari data indeks harga saham gabungan (IHSG) tahun 2016 hingga 2020 menunjukkan hasil return saham yang bergerak naik turun atau fluktuasi, bisa dikatakan return saham tidak menentu.
3. Sulitnya memprediksi hasil yang diperoleh investor dari investasi yang telah dilakukan dalam bentuk saham, karena harga saham selalu mengalami perubahan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Return Saham?
2. Seberapa besar pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Return Saham?
3. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham ?
4. Seberapa besar pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Return Saham ?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan pengujian empiris pengaruh *Return on Asset* (ROA) pada Return Saham.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan pengujian empiris pengaruh *Return on Equity* (ROE) pada Return Saham.
3. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan pengujian empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Return Saham.
4. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan pengujian empiris pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Return Saham.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi dua, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media belajar, informasi, referensi atau bahan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang objek yang sama atau sejenisnya dan diharapkan juga dapat memperluas ilmu pengetahuan terutama pengetahuan Ilmu Akuntansi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan dalam bidang keuangan dan saham serta sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan pada perkuliahan didalam lingkungan kerja yang sesungguhnya.

2. Bagi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Hasil penelitian dari penulis ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan pada perpustakaan, dan menjadikan referensi bagi para Mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama.

3. Bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi, referensi dan masukan untuk penelitian lanjutan dalam permasalahan yang sejenis dimasa yang akan datang.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Dalam penelitian yang berjudul Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020 membutuhkan kajian Teori Keagenan (*Agency Theory*).

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan teori yang berusaha untuk menerangkan tindakan atau aksi dari pihak-pihak yang terlibat adanya hubungan kontrak dalam merubah metode pengukuran akuntansi, khususnya yang dilakukan oleh pihak perusahaan atau manajemen (Kiswara, 1999: 5 dan Kelly, 1983: 183 dalam Abdurrahman dan Ludigdo, 2004: 249). Definisi tersebut menunjukkan adanya suatu kontradiksi dalam agency theory yang diakibatkan adanya konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*).

Manajemen yang berperan sebagai agent berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan kepada pemegang saham yang berperan sebagai principal. Laporan keuangan ini nantinya akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan oleh principal.

Pengertian teori agensi menurut Scott (2015) :

“suatu pengembangan dari teori yang mempelajari suatu desain kontrak dimana para agen (pihak manajemen) bekerja atas nama prinsipal (investor) Teori agensi berisi hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu agen dan prinsipal, dimana investor atau pemilik perusahaan menunjuk agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan atas nama pemilik perusahaan”.

Kinerja keuangan (*Financial Performance*). Pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur *financial health* (kesehatan keuangan) perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subyektif yang menggambarkan efektifitas penggunaan asset oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisein dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (**Hanafi, 2016**).

Return On Assets (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total assets, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola assets. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA) maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan

saham, artinya tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya. **Menurut Fahmi (2014:137)**, *Return on Assets* (ROA) dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Return on Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Harahap, 2009). *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen (Wijaya & Suarjaya, 2017).

Brigham & Houston, (2011) menghitung besarnya ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu bentuk dari rasio leverage, yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio DER dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Mukhtaruddin dan Romalo, 2007). DER yang tinggi akan mempengaruhi minat investor

terhadap saham perusahaan, karena investor tidak tertarik pada saham yang menanggung terlalu banyak beban hutang.

Menurut Kasmir (2016:158) *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Menurut (Jogiyanto, 2017), return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. return dibedakan menjadi dua yaitu return realisasi yang merupakan return yang telah terjadi berupa *capital gain* dan Return ekspektasi yang merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang yang berupa deviden. Sedangkan menurut Gitman (2010: 228) Return saham merupakan tingkat pengembalian untuk saham biasa dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat kepemilikan suatu saham pada saat awal investasi.

Menurut (Jogiyanto, 2017), perhitungan Return saham yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

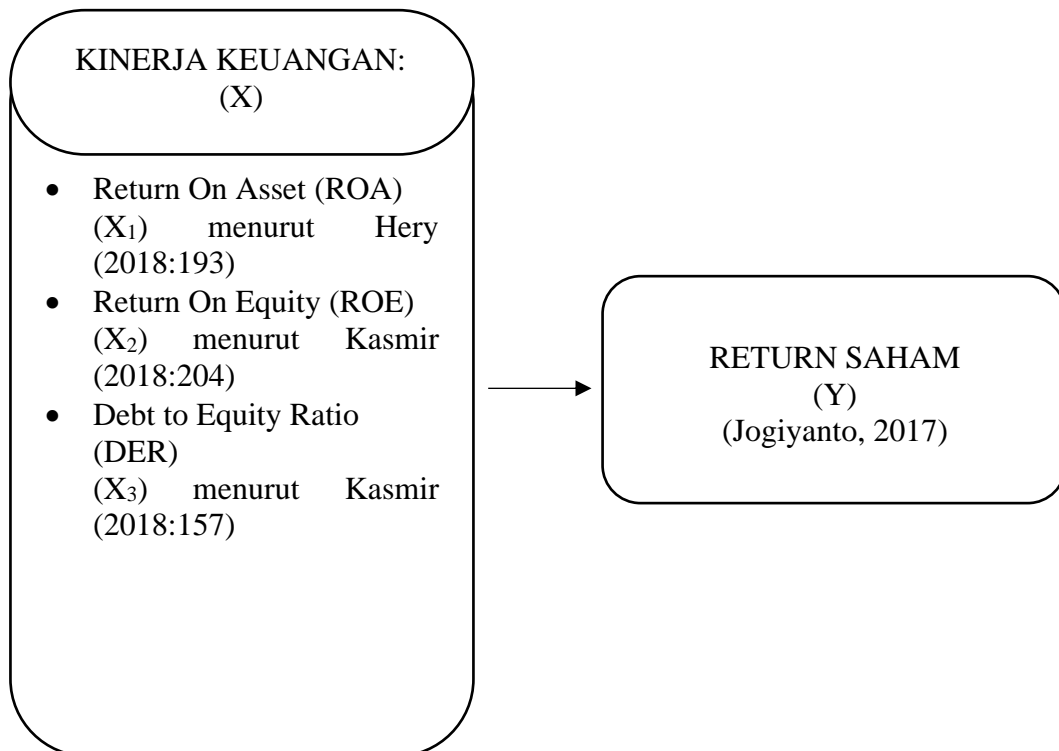
$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga Saham Pada Periode t (harga saham sekarang).

P_{t-1} = Harga Saham Pada Periode t-1 (harga saham periode sebelumnya)

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1.2

Model Penelitian

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 3

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Meyvi, Rasjid, Dungga (2020)	Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018	Judul Penelitian, Variabel Y, dan salah satu Variabel X (DER).	Sektor Penelitian, Salah Satu Variabel X (DAR), Tahun Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial terdapat 2 variabel kinerja keuangan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham yakni variabel DER dan DAR. Selanjutnya secara simultan seluruh variabel kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan nilai koefisien determinasi sebesar 32,53%. Sedangkan sisanya sebesar 67,47%.
2	Alfi, dan Yustrianthe (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap return saham Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019)	Judul Penelitian, Variabel Y, dan salah satu Variabel X (DER)	Sektor Penelitian, Salah satu Variabel X (CR)	Hasil penelitian ini menunjukkan Current Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Cash Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Debt

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3	Asri Nur Laeli (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018).	Salah satu Variabel X yang digunakan (ROE), dan Variabel Y.	Sektor Penelitian, Variabel X yang digunakan (EPS, NPM, PER, dan DY), Tahun Penelitian.	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ROE, EPS, dan DY berpengaruh negatif terhadap return saham sedangkan NPM, dan PER berpengaruh positif terhadap return saham. Dan secara simultan ROE, EPS, NPM, PER, dan DY mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham sebesar $0,008965 < 0,05$.
4	Rona Tumiur Mauli Carolin Simorangkir (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Periode 2013-2017.	Judul Penelitian, Sektor Penelitian, Variabel X (ROA dan ROE), Variabel Y	Tahun Penelitian, Variabel X (NPM)	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa return on asset, return on equity, dan net profit margin berpengaruh positif terhadap return saham. Return on asset berpengaruh negatif terhadap return saham. Return on equity dan net profit margin berpengaruh positif terhadap return

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					saham perusahaan minning.
5	Restyanti Dyah Ayu Puspitasari (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap return saham pada sektor <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.	Judul Penelitian, Variabel X (DER, dan ROE), Variabel Y	Sektor Penelitian, Tahun Penelitian, Variabel X (NPM)	Hasil penelitian ini menunjukkan DER, ROE dan NPM memengaruhi return saham, sedangkan EPR tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. DER, ROE, NPM dan EPR secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap return saham.

1.6.3 Hipotesis Penelitian

Menurut sugiyono (2018:64) :

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat-kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah *Return on asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Return saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sementara waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2022 sampai dengan selesai.